

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK MEDIA PERMAINAN CONGKLAK UNTUK MENINGKATKAN *EMOTIONAL MATURITY*

Elisabet Lisa Cahyani ¹, Hera Heru Sri Suryanti ², Eko Adi Putro ³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: elisabetlisaa29@gmail.com, heraheruyanti@gmail.com, icoboss16@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of group guidance using congklak game media to overcome emotional maturity at the eight-grade students of SMPN 17 Surakarta. The subjects in this study were several students (9 students) in class 8 of SMPN 17 Surakarta. The data sources were taken from students who have emotional maturity problems and BK teachers. The data collection techniques include interviews, observations, questionnaires, and documentation. The research is a Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). This research was conducted through 2 cycles in stages. In cycle 1, it was found from the observation results that 65.11% of the results showed that students were quite low in controlling their emotions. In cycle 2, a method was used by utilizing the congklak game media (dakon) so that students would not get bored in following group guidance. In this cycle, the observation results obtained increased to 82.24%. So, this study could be concluded that the implementation of group guidance through the congklak game media can increase emotional maturity at the eight-grade students of SMPN 17 Surakarta in full.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penerapan bimbingan kelompok media permainan congklak untuk mengatasi emotional maturity pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 17 Surakarta. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa (9 orang) di kelas 8 SMP Negeri 17 Surakarta. Sumber data yang digunakan diambil dari peserta didik yang mengalami masalah emotional maturity dan Guru BK. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus secara bertahap. Pada siklus pertama ditemukan dari hasil observasi peneliti dan guru BK ialah sejumlah 65,11% yang dimana hasil tersebut merupakan hasil yang cukup rendah dalam siswa mengontrol emosinya. Pada siklus kedua peneliti menggunakan metode dengan memanfaatkan media permainan congklak (dakon) agar siswa tidak bosan dalam mengikuti bimbingan kelompok dan dalam siklus ini dengan memanfaatkan media permainan tersebut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti dengan guru BK meningkat menjadi 82,24%. Sehingga peneliti ini menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok melalui media permainan congklak dapat meningkatkan emotional maturity pada peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 17 Surakarta secara penuh.

Article History

Submitted: 3 September 2024

Accepted: 8 September 2024

Published: 13 September 2024

Key Words

Emotional Maturity, Group Guidance, Congklak Game Media

Sejarah Artikel

Submitted: 3 September 2024

Accepted: 8 September 2024

Published: 13 September 2024

Kata Kunci

Emotional Maturity, Bimbingan Kelompok, Media Permainan Congklak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta manusia-manusia berkualitas, karena hanya manusia-manusia berkualitas yang nantinya akan mampu menghadapi persaingan global. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat hidup sendiri. Individu perlu berinteraksi dengan individu yang lain, sehingga manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Remaja menjadi salah satu masa dimana individu mulai belajar menjalin hubungan sosial yang lebih luas lagi.

Menurut Chaplin (dalam Shofia,I:2018) *emotional maturity* adalah kematangan emosi, individu dikatakan sudah matang emosinya ketika individu dapat mengolah dan mengontrol emosi dengan baik, dan dapat berpikir secara logis dan realistis. Kematangan emosi merupakan suatu untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang biasanya dilakukan pada masa anak-anak tetapi mereka mampu mengontrol khususnya di tengah-tengah kondisi social. Dampak negatif yang dapat terjadi jika saat pembelajaran murid tidak mengalami *emotional maturity* adalah menyebabkan kesulitan dalam mengatasi tekanan, konflik interpersonal, dan frustrasi. Ini dapat berdampak pada konsentrasi, motivasi belajar, dan kemampuan mereka untuk menanggapi tantangan dengan bijak. Siswa yang kurang matang emosional juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengelola emosi mereka, memengaruhi hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru BK yang mengampu di kelas 8. Wawancara dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 19 Februari 2024 dan 21 Februari 2024 yang masing-masing dilakukan pada pukul 10.00 WIB - selesai. Hasil wawancara tersebut yaitu guru BK mengatakan bahwa siswa di kelas 8 masih banyak yang tidak bisa mengontrol emosinya, bahkan guru BK sewaktu memberi pelajaran mengenai materi BK banyak siswa yang tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru BK. Guru BK juga sering mendapati siswa yang sering ke kantin ketika ada jam kosong ataupun ketika ada guru yang mengajar, dan juga banyak siswa yang sering malas dalam mengerjakan tugasnya sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kemauan kuat untuk selalu berprestasi. Siswa disana pun juga lebih cenderung marah - marah ketika sedang merasa tidak senang. Dan guru BK juga mengatakan bahwa di SMP 17 Surakarta belum pernah dilakukan bimbingan kelompok dengan media permainan congklak untuk meningkatkan *emotional maturity* pada siswa yang bermasalah tersebut. Selanjutnya guru BK juga memberi rekomendasi kepada peneliti yaitu kepada beberapa siswa sejumlah 8 orang yaitu masing-masing siswa berasal dari kelas 8A, B, dan E untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan congklak terhadap masalah *emotional maturity*.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan saya selama 1 kali pada hari Senin, 20 Mei 2024 di SMPN 17 Surakarta, saya mendapati banyak siswa yang kurang matang dalam mengendalikan emosinya. Misalnya ada beberapa siswa yang marah-marah ketika guru terlalu lama dalam menjelaskan materi dan ada siswa yang bolos pelajaran dengan jajan dikantin sekolah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan hasil artikel penelitian dari Hera Heru Sri Suryanti dan Sri Hartini (2020:484) yaitu layanan-layanan penyembuhan diberikan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah yang dimiliki manusia pada umumnya kemudian menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambahkan pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan memecahkan masalah-masalah tersebut dalam suasana yang permisif dengan mengarahkan kembali energi yang terpakai, maka penting sekali penelitian ini dilakukan dengan cara Bimbingan Kelompok. Selain itu juga, supaya para siswa di SMP N 17 Surakarta mempunyai kematangan dalam mengontrol emosinya dan agar waktu kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan maksimal sehingga para siswa dapat meningkatkan hasil prestasinya terutama dibidang akademik. Keadaan emosi yang matang dapat menyebabkan para siswa nyaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh para guru.

Dari hasil penjelasan di atas peneliti mengangkat tema tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Media Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Emotional Maturity Pada Siswa Kelas 8 di SMP N 17 Surakarta Pada Tahun 2023/2024”, disini peneliti mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas dengan menggunakan media permainan

tradisional congklak atau dalam bahasa jawa disebut *dakon* supaya siswa yang mengikuti kegiatan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam riset ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Menurut Imam Tadjri (2012:7) PTBK merupakan penelitian kolaboratif yaitu suatu penelitian kerjasama antara konselor dengan teman sejawatnya dimana mereka bekerja. Teman sejawat bisa teman seprofesi (sesama konselor), guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Sedangkan menurut Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman mengatakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atas suatu program sekolah atau kelas khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka Bimbingan Kelompok dengan Media Permainan Congklak

Menurut Prayitno (dalam Rosdiana, 2019:23) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut FAD (dalam Parji, P., & Andriani, R. E, 2016) Congklak/Dakon merupakan permainan tradisional yang menggunakan bidang panjang dengan tujuh cekungan pada masing-masing sisi dan dua cekungan yang lebih besar dibagian tengah ujung kiri dan kanan yang disebut sebagai lumbung. Biasanya dalam permainan, sejenis cangkang kerang digunakan sebagai biji congklak dan jika tidak ada, kadang kala digunakan juga biji-bijian dari tumbuhan dan batu-batu kecil.

Kesimpulannya, dengan menggunakan media permainan, kegiatan bimbingan kelompok akan bersifat tidak membosankan sehingga nanti para siswa bisa fokus dalam mengikuti kegiatan. Disini peneliti menggunakan media permainan congklak yang mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita dan pasti kita dulu sering memainkan permainan ini. Dengan menggunakan media permainan ini, diharapkan nantinya para siswa bisa aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam memainkan permainan ini nantinya akan ada sebuah pertanyaan atau sebuah masalah yang akan diselesaikan atau dipecahkan oleh anggota yang mendapatkannya dan akan dibahas bersama-sama dengan pemimpin kelompok.

HASIL

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mempersiapkan kegiatan pada siklus pertama dengan menentukan waktu pelaksanaannya, mempersiapkan dalam rencana pemberian layanan (RPL) menggunakan bimbingan kelompok dengan media permainan congklak, mempersiapkan pedoman observasi, angket, alat tulis dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024

Waktu : 12.30 WIB – 13.15

Tempat : SMP Negeri 17 Surakarta

Jumlah Anggota : 9 Peserta Didik

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini, menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, lebih mampu mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap kegiatan dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk tahap kegiatan

3. Tahap Kegiatan

Menyampaikan topik permasalahan yaitu tentang *emotional maturity*. Bentuk kegiatan berupa diskusi dan tanya jawab. Dalam bimbingan kelompok ini cara pelaksanaannya sama seperti layanan bimbingan kelompok pada umumnya, yaitu peneliti menjelaskan mengenai apa itu *emotional maturity*, cara meningkatkannya serta dampak positif maupun negative dari *emotional maturity* itu sendiri. Lalu peneliti menanyakan pendapat anggota mengenai topik tersebut. Setelah itu peneliti memberikan sebuah angket untuk diisi oleh anggota mengenai topik tersebut juga

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti menyampaikan hasil dari pembahasan topik permasalahan tentang *emotional maturity*, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, seperti kesan dari anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam penyampaian topik permasalahan dan pelaksanaan bimbingan kelompok, membahas kegiatan bimbingan kelompok lanjutan.

Hasil Angket Siklus I

Tabel 1. Hasil Angket Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori
1	144 – 192	Tinggi
2	96 – 143	Sedang
3	48 - 95	Rendah

No	Nama	Skor	Kategori
1.	AV	94	RENDAH
2.	DT	143	SEDANG
3.	DS	141	SEDANG
4.	RT	135	SEDANG
5.	FN	93	RENDAH
6.	RH	142	SEDANG
7.	RY	136	SEDANG
8.	AD	95	RENDAH
9.	DN	93	RENDAH

c. Observasi

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Hal yang diamati	Presentase Hasil Observasi	
		Peneliti	Guru BK
1.	Mampu mengontrol emosinya (<i>self control</i>)	55,55%	59%
2.	Bersikap optimis dalam menatap masa depan	55,55%	50%
3.	Menaruh respek terhadap diri sendiri dan orang lain	88,88%	77,77%
4.	Mencintai atau menghormati orang atau aturan (norma) secara Ikhlas	50%	55,55%
5.	Dapat merespon frustrasi (kekecewaan) secara wajar atau dengan cara yang positif	77,77%	66,66%
6.	Dapat menghindari diri dari perasaan atau sifat permusuhan, dendam, tidak percaya diri, dan mudah putus asa.	77,77%	66,66%
Rata – Rata Hasil Observasi		67,58%	62,64%

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Observasi Siklus I} &= \frac{67,58\% + 62,64\%}{2} \\
 &= \frac{130,22\%}{2} \\
 &= 65,11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari layanan bimbingan kelompok yang di pimpin oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Guru BK di dapati hasil observasi anggota kelompok berjumlah 65,11%

d. Refleksi

Dari hasil tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi keseluruhan pada kegiatan siklus I mulai dari pelaksanaan tindakan sampai dengan refleksi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum maksimal karena masih ada beberapa hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaannya dalam siklus I ini.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan, peneliti menyiapkan kegiatan pada siklus sebelumnya yang perlu diperbaiki pada siklus II dalam tahap perencanaan yaitu membuat kesepakatan waktu dengan siswa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan media permainan congklak, kesepakatan ini dibuat agar peserta didik focus untuk

melaksanakan bimbingan dengan menentukan jadwal bimbingan dengan peserta didik agar tidak mengganggu kegiatan peserta didik saat di sekolah dan peserta didik merasa nyaman dengan nanti diadakannya bimbingan kelompok dengan peneliti mempersiapkan dalam rencana pemberian layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan materi *emotional maturity*, mempersiapkan alat congklak, mempersiapkan pedomat observasi, alat tulis, dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok .

b. Pelaksanaan Tindakan

Hari, Tanggal : 10 Juni 2024
 Waktu : 12.30 – 13.15 WIB
 Tempat : SMP N 17 Surakarta
 Jumlah Anggota : 9 Peserta didik

1. Tahap Pembentukan

Menerima kehadiran anggota secara terbuka, lebih menekankan dalam menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, melakukan permainan untuk mencairkan suasana.

2. Tahap Kegiatan

Menanyakan kembali mengenai materi yang sudah disampaikan oleh peneliti pada waktu bimbingan kelompok di siklus I. Memberikan pemahaman bahwa bimbingan kelompok di siklus II ini akan menggunakan media permainan congklak. Selanjutnya memperlihatkan cara bermain congklak secara praktis, termasuk aturan main dan strategi yang mungkin digunakan dalam permainan. Lalu mengatur sesi bermain congklak yaitu akan berpasangan dua orang , memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan. Selama bermain , peneliti dan guru BK bisa memperhatikan interaksi antar anggota kelompok, pengambilan Keputusan, dan reaksi emosional mereka. Selama berjalannya permainan pun peneliti akan mengaitkan pengalaman bermain congklak dengan situasi kehidupan nyata di mana *emotional maturity* dapat berperan penting. Mendiskusikan strategi yang dapat dipelajari yang bisa diterapkan untuk mengelola emosi dalam situasi sehari-hari.

3. Tahap Penutup

Mengevaluasi sesi bimbingan kelompok, meminta umpan balik dari peserta tentang pengalaman mereka, dan mengingatkan mereka untuk terus meningkatkan *emotional maturity* mereka dalam kehidupan sehari-hari

c. Observasi

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Hal yang diamati	Presentase Hasil Observasi	
		Peneliti	Guru BK
1.	Mampu mengontrol emosinya (<i>self control</i>)	77,77%	81,47%
2.	Bersikap optimis dalam menatap masa depan	72,22%	83,33%
3.	Menaruh respek terhadap diri sendiri dan orang lain	88,88%	77,77%
4.	Mencintai atau menghormati orang atau aturan (norma) secara Ikhlas	77,77%	94,44%

5.	Dapat merespon frustrasi (kekecewaan) secara wajar atau dengan cara yang positif	88,88%	88,88%
6.	Dapat menghindari diri dari perasaan atau sifat permusuhan, dendam, tidak percaya diri, dan mudah putus asa.	77,77%	77,77%
Rata – Rata Hasil Observasi		80,54%	83,94%

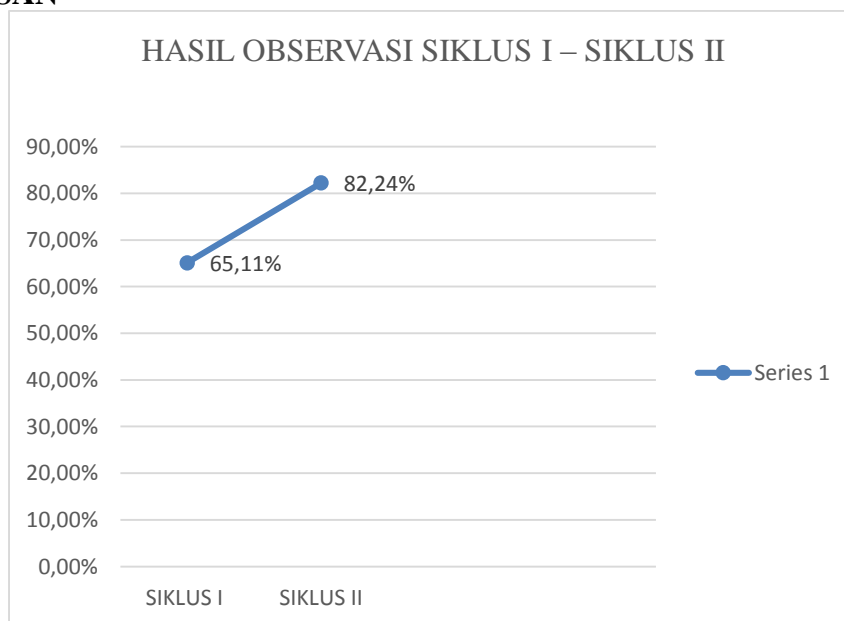
$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Observasi Siklus II} &= \frac{80,54\% + 83,94\%}{2} \\
 &= \frac{164,48}{2} \\
 &= 82,24\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi di atas maka diketahui bahwa adanya peningkatan presentasi observasi yang Dimana di Siklus I berjumlah 65,11% dan di Siklus II ini meningkat menjadi 82,24%

d. Refleksi

Dari hasil tindakan siklus II, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi keseluruhan pada kegiatan siklus II mulai dari pelaksanaan tindakan sampai dengan refleksi, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah maksimal dan sudah mencapai target peneliti yaitu meningkat menjadi 80%.

PEMBAHASAN



Grafik 1 : Hasil Observasi Siklus I – Siklus II

Pada grafik di atas, diambil bahwa nilai observasi perilaku *emotional maturity* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan peserta didik dan setelah itu peneliti membagikan angket tentang *emotional maturity* kepada peserta didik untuk diisi dengan jujur sesuai pemahaman mereka setelah

mengikuti bimbingan kelompok yang dimana peneliti memberi penjelasan mengenai apa itu *emotional maturity* beserta penjelasan lainnya. Setelah itu di dapatkan hasil observasi peneliti dengan guru BK yang dijumlahkan menjadi 65,11% dan kategori hasil tersebut masih cukup rendah. Lalu peneliti melakukan siklus II dengan memanfaatkan permainan tradisional congklak (dakon) guna untuk memperhatikan bagaimana perilaku *emotional maturity* pada peserta didik. Selain para peserta didik memainkan permainan congklak secara bergantian, peneliti juga sedikit memberi penjelasan lagi mengenai *emotional maturity* kepada peserta didik supaya mereka paham mengenai apa itu *emotional maturity* dan mereka bisa beraktivitas sehari-hari dengan lebih baik lagi dengan emosi yang lebih matang lagi. Setelah para peserta didik selesai memainkan permainan congklak tersebut, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti saat mereka bermain congklak. Pada siklus II ini peneliti melakukan observasi bersama dengan guru BK dan di dapatkan hasil bahwa perilaku *emotional maturity* peserta didik meningkat menjadi 82,24% yang dimana ini sudah mencapai target peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu meningkat menjadi 80%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan congklak efektif dalam meningkatkan *emotional maturity* peserta didik. Terdapat peningkatan dalam kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mengelola emosi, meningkatkan pemahaman diri, serta memperbaiki keterampilan social peserta didik melalui interaksi dalam aktivitas permainan congklak ini. Pada siklus II peneliti melakukan observasi bersama dengan guru BK dan di dapatkan hasil bahwa perilaku *emotional maturity* peserta didik meningkat menjadi 82,24% yang dimana ini sudah mencapai target peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu meningkat menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- BANGSAWAN, I. P. R. (2020). *Ensiklopedia Kebudayaan Banyuwasin*. Yayasan Institut Studi Ekonomi dan Kewirausahaan.
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: Andi. 2004), 44.
- Churni, E., & Irdil, I. (2017). *Guidance and Counseling Service for Gifted Children*.
- Effendi. 2002. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokrasi Orang Tua dan Motivasi Kompetensi dengan Kreativitas Remaja*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Emzir. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Febrianti, K. U., & Indrawati, E. (2023). Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 142-148.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39.
- Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lely Dian Sari. 2014. Hubungan Siblings Rivalry dan Kematangan Emosi Remaja. *Skripsi* tidak diterbitkan. BK FIP UNP.
- Luluk Suheni. 2019. "KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI BERMAIN CONGKLAK PADA ANAK KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN KRANJINGAN SUMBERSARI JEMBER". *Skripsi*. Jember : IAIN Jember

- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik..* Jakarta: Bumi Aksara
- Nashuka, Farokhatin dan Darmawanti. (2013). "Perbedaan kematangan emosi remaja ditinjau dari struktur keluarga". *Jurnal Psikologi*. Universitas Negeri Semarang. Vol 3. No 2. 94.
- Nugraha Ali dkk. 2006. *Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nofriza, F., & Sagita, D. D. (2018). Differences wellness among students in guidance and counseling major FKIP UHAMKA Early And Year End Year Class. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 40-44.
- Parji, P., & Andriani, R. E. (2016). Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 14-23.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno. (2014). *Seri kegiatan pendukung konseling*. Padang: Fkip UNP
- Purwanti, Ika. (2010). Hubungan antara pola asuh demokratis kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Samarinda: Vol 01. NO 1
- Purwanti, I. D. (2013). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA SMA NEGERI 9 SAMARINDA. *MOTIVASI*, 1(1), 1-9.
- Rosdiana, R. (2019). Penerapan teknik confrontation untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa Di sma negeri 4 sinjai. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 19-33.
- RAHAYU, S. (2017). *PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK DI SMPN 15 JAKARTA SELATAN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Saputra, B. A., Hadiwinarto, H., & Syahel, S. (2018). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMATANGAN EMOSI SISWA IPS SMAN KOTA BENGKULU. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 11-19.
- Setyowati, A. R., Ernawati, S., & Hastuti, I. B. (2020). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Remaja Anggota PSHT Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Shofia, I. (2018). *Hubungan kematangan emosi dengan kecenderungan melakukan self injury pada remaja* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).
- Suryanti, H. H. S., & Hartini, S. (2020). Kolaborasi Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Dalam Membentuk Karakteristik Mental Yang Sehat Mahasiswa. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1).
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syarif, F. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa warga asrama. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 199-207.